



PRODUCTIVE READING ACTIVITY DALAM MEMPELAJARAI SOSIOLOGI DAN LINGUISTIK

Caltira Rosiana

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Nganjuk, Indonesia

caltirarosiana@stkipnganjuk.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 20-11-2020

Direvisi : 08-12-2020

Disetujui : 16-12-2020

Online : 19-12-2020

Kata Kunci:

Productive Reading

Technique

Sosiologi dan Linguistik

Keywords:

Productive Reading

Activity

Sociologi and Linguistic

ABSTRAK

Abstrak: *Productive Reading Activity* yang di desain dalam Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi merupakan revolusi pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengkombinasikan seluruh *skill* pembelajaran Bahasa Inggris, yakni berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Hal ini merupakan menjawab dan mengarahkan tantangan dunia pendidikan, agar dapat menstimul proses berfikir kritis mahasiswa melalui serangkaian proses pembelajaran berdasarkan pada *Higher Thinking Order Skill* (HOTS). Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah (1) Pengurangan ketidak efektifan membaca buku saintifik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan mengubah pemikiran mahasiswa bahwa membaca adalah kegiatan produktif, bukan receptif, (2) Stimulus yang diarahkan pada mahasiswa tidak hanya berfikir kritis tetapi juga membuat mahasisiwa lebih aktif dan kreatif, (3) *Productive Reading Activity* tidak hanya dapat diaplikasikan oleh dosen dalam subjek pembelajaran sosiologi tetapi seluruh cabang linguistik lainnya.

Abstract: *Productive Reading Activity designed in Collaborative Class Action Research is a revolution in English learning by combining all English learning skills, namely speaking, listening, reading, and writing. This is to answer and direct the challenges of education, to be able to stimulate the critical thinking process of students through a series of learning processes based on higher thinking order skills (HOTS). The findings resulting from this study are (1) Reducing the ineffectiveness of reading scientific books carried out by students in the learning process, and changing students' thinking that reading is a productive activity, not receptive, (2) Stimulus directed at students not only critical thinking but also making students more active and creative, (3) Productive Reading Activity can not only be applied by lecturers in sociology learning subjects but all other linguistic branches.*



<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3423>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Penelitian ini bertujuan untuk merancang *Productive Reading Technique* dalam usaha mengurangi pembaca yang tidak efektif. Pembaca yang tidak efektif adalah pembaca yang memiliki masalah dalam memahami buku saintifik (Suyana, 2019) dalam bahasa Inggris seperti Sosiologi, Linguistik, Sociolinguistik, Semantik, Morfem, Sintaksis, dan sebagainya. Penelitian ini merupakan sarana kepada mahasiswa untuk mencapai target pembelajaran dan kriteria keberhasilan pembelajaran dalam memahami buku saintifik pada seluruh cabang pembelajaran linguistik. Kemudian, membimbing mahasiswa dalam memahami subjek pembelajaran Bahasa Inggris lebih dalam, memberi stimulasi kepada mahasiswa

dalam tantangan dimasa depan untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran (Rosiana, 2018) dan meningkatkan kualitas dosen untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami permasalahan mahasisiwa dalam proses pembelajran (Yanti, Laswadi, Ningsih, Putra, & Ulandari, 2019).

Permasalahan ketidak efektifan proses membaca tidak hanya berasal dari mahasiswa, tetapi karena fasilitas pembelajaran (Rehman & Haider, 2013) jika di analisa lebih dalam, Faktor terbesar yang menyebabkan adanya ketidak efektifan membaca adalah ketidak matangan instruksional dokumen pembelajaran, berupa kurikulum, silabus, sumber pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja dan strategi pengajaran. Hal ini merupakan temuan peneliti

dalam proses preliminary penelitian yang dilakukan pada bulan April lalu.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII pasal 28, bentuk perhatian ayat 3 yakni pengajar harus memiliki kelayakan untuk mengajar dan tahu bagaimana cara mengajar. Dalam hal ini peran dosen tidak hanya mengubah mengubah pola pikir dan kebiasaan belajar mahasiswa (James H. Stronge, 2018) tetapi juga meningkatkan fasilitas belajar untuk memenuhi rujukan mahasiswa (Damanik, 2019). Menanggapi polemik tantangan diatas, penerapan *Productive Reading Technique* merupakan wadah untuk Mengatasi permasalahan mahasiswa dalam memahami Buku Sainifik. Dalam penelitian ini para peneliti berfokus pada pemahaman membaca buku saintifik berbahasa Inggris, karena keterampilan membaca adalah keterampilan penting untuk mencapai target pembelajaran dan formative tes (Rosiana & Sujono, 2018b) terutama TOEFL, TOEP dan tes Bahasa Inggris lainnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi seluruh subjek pembelajaran, khususnya Program Studi Bahasa Inggris, yang sering kami mengalami kendala terhadap sumber pembelajaran yang bersifat ilmiah. Kemudian dosen dapat melakukan transfer pengetahuan bahasa Inggris melalui kegiatan membaca dan menghubungkan *skill* membaca dengan tiga *skill* lainnya. Penelitian ini juga memberikan kontribusi positif bagi dosen dalam mempersiapkan mahasiswa pada tingkat yang lebih tinggi.

B. METODE PENELITIAN

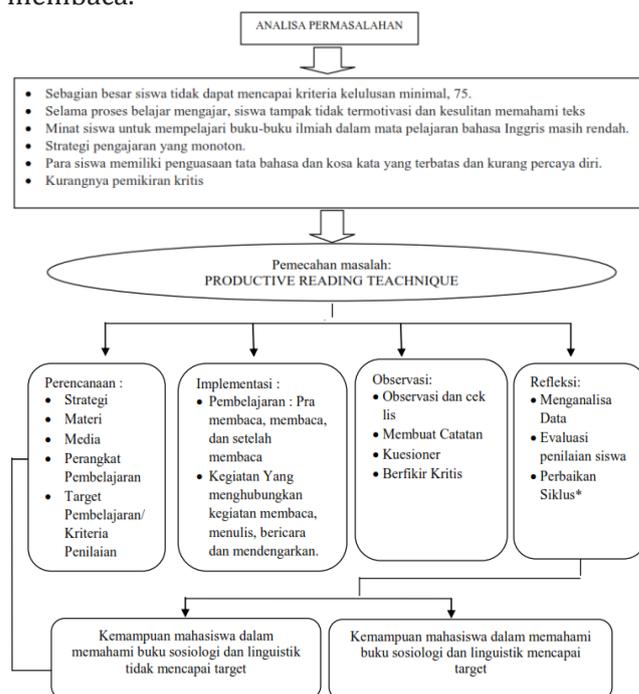
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja dosen serta prestasi mahasiswa dalam pembelajaran di kelas (Khoiriyah, Latief, & Astuti, 2018) PTK bertujuan mengembangkan pengajaran yang inovatif strategi dapat meningkatkan keberhasilan mahasiswa, khususnya pembelajaran pada buku saintifik berbahasa Bahasa Inggris. Penelitian ini melibatkan siklus yang berulang, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, mengamati, dan merefleksikan (Daniel, 2017).

Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris semester akhir. Kelas ini memiliki 19 mahasiswa yang terdiri dari 13 mahasiswa perempuan dan 6 mahasiswa laki-laki. Itu Peneliti memilih subjek ini karena beberapa alasan. Pada semester ini mahasiswa mendapatkan perkuliahan Sosiologi dan linguistik yang disingkat

dengan Sociolinguistik. Materi sociolinguistik merupakan materi yang sulit karena menggunakan sumber pembelajaran saintifik yang membosankan dan menggunakan pemikiran kritis dalam memahami setiap subjek pembelajaran. Penialain rata-rata mahasiswa adalah dibawah target pembelajaran.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua tahap yaitu persiapan dan penerapan. Pada langkah pertama, peneliti melakukan studi pendahuluan sebagai awal dari penelitian tindakan kelas untuk mengidentifikasi masalah di kelas itu, menganalisis masalah, memilih masalah yang akan dipecahkan, dan menentukan kriteria sukses dalam memecahkan masalah. Sedangkan dalam implementasinya peneliti menjelaskan jumlah siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi.

Peneliti memilih seorang kolaborator untuk membantu dirinya dalam mengamati proses pembelajaran yang telah didesain (Khatri et al., 2015). Aksi kolaborator adalah mengamati seluruh proses pembelajaran dan mencatat setiap informasi yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan strategi dalam memecahkan permasalahan. Ketika strategi belum sepenuhnya menyelesaikan masalah, maka strategi tersebut harus direvisi dan dapat diaplikasikan secara maksimal (Ningrum, Latief, & Sulisty, 2016) , kronologi ini dibuat agar kegiatan membaca lebih jelas. Fase membaca yang diturunkan menjadi tiga tahap: pra-membaca, sambil membaca, dan pasca membaca.



Gambar 1. Adapted from Kemmis & McTaggart (Fu, Lin, Hwang, & Zhang, 2019)

Desain penelitian di atas, merupakan kegiatan yang di adopsi dan di adaptasikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kondisi pembelajaran sosiologi dan linguistik, yang lebih dikenal dengan sosiolinguistik. Penyusunan kriteria keberhasilan diturunkan dari permasalahan di kelas. Keberhasilan pembelajaran membaca buku saintifik dalam Bahasa Inggris tidak hanya diukur dengan pemberian skor atau nilai, tetapi cara mahasiswa bersosialisasi dan berkomunikasi sebagai usaha mencari pemecahan masalah yang mereka hadapi (Asnawi, 2017) dalam proses pembelajaran membaca buku saintifik melalui proses berfikir kritis (Maemunah, Sakban, & Rejeki, 2020) Dengan demikian, target pembelajaran yang didesain adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Target Pembelajaran

Target Pembelajaran
Proses: <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari 70% mahasiswa memberikan tanggapan positif selama penerapan Productive Reading Technique. • Lebih dari 70% mahasiswa termotivasi selama tindakan
Penilaian : <ul style="list-style-type: none"> • Nilai setiap mahasiswa sama atau di atas kriteria nilai minimal yaitu 75. (75 adalah standar minimal yang digunakan di STKIP PGRI Nganjuk)

Setiap pertemuan terdiri dari 3 kegiatan utama, yakni: pra-pembaca, kegiatan inti, dan post-membaca berdasarkan proses berfikir kritis. Aktivitas berpikir kritis berfungsi sebagai penerapan, menganalisis, mengevaluasi, atau membuat produk. Garis besar kegiatan disusun berdasarkan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Siklus I dan Siklus II.

Persiapan Siklus I (Kelompok I, II dan III)
<ul style="list-style-type: none"> - Mahamasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil - Semua grup mendapatkan tema yang sama dengan topik yang berbeda (sosiologi dan Linguistik) - Mahamasiswa melakukan persentasi sesuai jadwal
Siklus I (Kelompok I, II, and III)
Pra-membaca <ul style="list-style-type: none"> - Mahamasiswa mendapat motivasi pembelajaran elalui media (audio, visual, video, film, dan materi lainnya) - Bertanya (jawaban di berikan setelah persentasi). Membaca <ul style="list-style-type: none"> - Mahamasiswa membaca materi yang diberikan - Kelompok Persentasi melakukan persentasi - Bertanya

- Memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan

Setelah membaca

- Mengerjakan tugas (berdasarkan bproses berfikir kritis misalnya kegiatan *applying, analyzing, evaluating or creating.*)

Mempersiapkan Siklus ke II (Kelompok IV, V dan VI)

- Mahamasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil

- Semua grup mendapatkan tema yang sama dengan topik yang berbeda (sosiologi dan Linguistik)

- Mahamasiswa melakukan persentasi sesuai jadwal

- Persentasi berupa makalah dilengkapi brain mapping dari materi persentasi

- Dosen memeriksa bahan persentasi sebelum di tampilkan

Siklus ke II (Kelompok IV, V dan VI)

Pra-membaca

- Mahamasiswa mendapat motivasi pembelajaran elalui media (audio, visual, video, film, dan materi lainnya)

- Mahamasiswa di persilahkan mengajukan pertanyaan berdasarkan video brainstorming yang ditampulkan.

- Jawaban dapat langsung di berikan untuk menarik motivasi mahasisiwa.

- Memberikan sebuah kasus

Membaca

- Mahamasiswa membaca materi yang diberikan dengan musik instrument.

- Kelompok Persentasi melakukan persentasi terkait materi ayang telah dibaca.

Setelah membaca

- Mahamasiswa dapat bertanya untuk mengumpulkan data (guna pemecahan kasus yang diberikan)

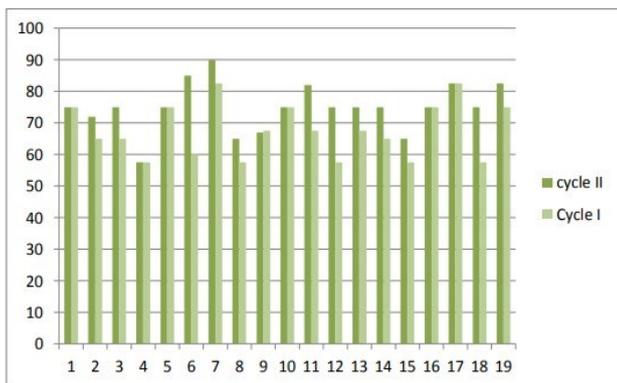
- Memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan

- Mahamasiswa dapat menyampikan informasi yang telah mereka dapat baik dari proses membaca, bertanya dan *background knowledge.*

- Dosen membuat Kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil implementasi Productive Reading Activity pada Siklus I dan II dalam kegiatan pemahaman materi, pemberian tugas dan juga cara mahasiswa mengkomunikasikan permasalahan dapat dilihat pada Grafik di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Pembelajaran Mahasiswa pada Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I penerapan *Productive Reading Activity* belum memberikan hasil yang memuaskan pada kemampuan membaca mahasiswa. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan tersebut masih perlu direvisi sehingga dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Peneliti bersama kolaborator membuat desain baru pada siklus II. Kinerja mahasiswa yang kurang memuaskan disebabkan oleh berbagai hal. Pertama, tahapan pembelajaran dalam proses membaca belum berjalan dengan maksimal, diikuti manajemen waktu yang terlalu lama. Sementara itu, penguasaan kosa kata dan latar belakang pengetahuan mahasiswa tentang terkait sosiologi dan linguistik berbeda-beda.

Pada siklus II alokasi waktu lebih diperhatikan. Meskipun beberapa mahasiswa memiliki kesulitan dalam memahami buku sosiologi dan linguistik tetapi mereka harus terus membaca. Di tahap ini, banyak upaya, mahasiswa mampu memahami materi lebih dari 42%. Mahasiswa juga bisa berbagi ide dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sosial, dan ilmu yang mereka miliki. Pada siklus ke II, mahasiswa mampu mengerjakan tugas membaca berdasarkan tingkat berpikir kritis seperti menganalisis, meringkas, membuat dan lain-lain dalam waktu tanpa meniru. Kuliah ini sangat mengapresiasi kerja keras mahasiswa dalam memahami buku saintifik selama proses belajar mengajar.

1) Pemahaman membaca buku saintifik Bahasa Inggris melalui *Productive Reading Activity*

Berdasarkan hasil temuan, *Productive Reading Activity* berhasil memecahkan permasalahan mahasiswa dalam memahami teks bacaan buku saintifik dalam Bahasa Inggris, mahasiswa mampu mengerjakan pada tingkat berpikir kritis, dan menuangkan berbagai ide secara lisan dan tulisan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari proses dan hasil belajar

mahasiswa dalam membaca dalam memahami buku bacaan ilmiah dalam Bahasa Inggris.

a. Kegiatan Pra-membaca

Pada tahap pra-membaca, peneliti menggunakan *brainstorming* untuk mendapatkan pemahaman mahasiswa tentang materi yang telah dipilih sebelumnya. *Brainstorming* yang diberikan secara berurutan gali dan aktifkan pengetahuan dan ide mereka sebelumnya. Menurut (Rosiana & Sujono, 2018a), *brainstorming* merupakan cara mengasosiasikan dan merangsang pemikiran. Melalui *Brainstorming*, mahasiswa dapat mengembangkan, mengingat dan mengkonfirmasi pengetahuan mereka dan pengalaman. Itu dimaksudkan untuk membantu mahasiswa mengumpulkan ide, sudut pandang, atau informasi terkait dengan topik yang sedang dibahas secara tertulis atau lisan.

Dalam kegiatan ini dosen mengajak mahasiswa untuk mengamati video dengan seksama dan memahami penyelesaian masalah yang muncul di akhir video. Setiap mahasiswa memiliki pandangan berbeda dalam menjawab masalah, dan dosen menghargainya. Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran ini bukan hanya sekedar jawaban yang benar tetapi juga tingkat berpikir kritis mahasiswa memahami masalah.

Productive Reading Activity membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi ilmu dan pengalaman hidup sehingga mahasiswa dapat memahami materi dan mendeskripsikannya secara tertulis atau lisan. Temuan ini sejalan dengan gagasan dalam tahapan yang telah direncanakan. Dengan kata lain, penggunaan *Productive Reading Activity* memberikan hasil yang signifikan dan mempengaruhi keberhasilan tahap berikutnya. Jika terdapat bimbingan optimal dari dosen dalam menggali ide-ide dan kemampuan mahasiswa di tahap pra-membaca, secara otomatis mahasiswa dapat dengan mudah maju ke tahap berikutnya.

b. Kegiatan Inti Membaca

Kegiatan membaca inti, dosen mengarahkan mahasiswa untuk fokus membaca materi ilmiah melalui materi sosiologi dan linguistik sekitar 10 menit. Di bagian ini, jika terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami kata-kata, mahasiswa harus terus membaca dan memberi tanda saja untuk beberapa kata yang sulit. Hal itu bertujuan agar mahasiswa

memiliki pemikiran kritis dalam memahami buku saintifik. Dengan memiliki tanda terhadap kata-kata yang sulit memiliki fungsi untuk mengingat kembali informasi yang telah dibaca. Setelah kelompok penyaji selesai melakukan persentasi, tanda yang dibuat oleh mahasiswa dapat informasi tambahan untuk mahasiswa. Dalam kegiatan membaca inti atau *while-reading*, mahasiswa mendapat tugas seperti menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan sesuatu dan lainlain yang dapat menstimulasi proses berfikir kritis mahasiswa.

c. Kegiatan Pasca-Membaca

Pada kegiatan pasca-membaca mahasiswa difokuskan pada hasil bacaannya dengan serangkaian aktivitas yang menantang. Pertama, aktivitas mahasiswa dalam presentasi adalah dengan memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan rekomendasi atau informasi tambahan terkait materi yang dibahas. Partisipasi mahasiswa pada siklus II cukup baik dengan menggunakan bahasa Bilingual, yakni Bahasa Inggris sebanyak 70% dan Bahasa Indonesia sebanyak 30%. Sayangnya, masih terdapat mahasiswa yang enggan bereksprosi dan mengkomunikasikan ide mereka dalam Bahasa Inggris karena kurangnya kosakata, sehingga dosen memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi sudut pandang mereka dalam Bahasa Indonesia lebih dari 40%. Dengan tambahan beberapa pertanyaan. Sebagian besar mahasiswa mampu menjawab masalah dalam tahap pra-membaca. Dalam hal ini dosen dan rekannya tidak menilai jawaban mahasiswa benar atau salah, yang lebih penting mahasiswa pemahaman dan pencapaian mereka ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Pengukuran pemahaman membaca buku yang bersifat saintifik sangat di perhatikan selama proses belajar mengajar.

Beberapa faktor tambahan diyakini turut menyumbang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memahami bacaan buku saintifik sosiologi dan linguistik. Faktor pertama adalah peran dosen selama proses belajar mengajar dalam pemberian instruksi dan penjelasan menggunakan bahasa yang jelas.

Instruksi yang jelas tersebut, tidak menggunakan Bahasa Bilingual, yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk hindari salah penafsiran dan memungkinkan mahasiswa memahami

petunjuk dalam menyelesaikan tugas dengan mudah. sehingga dosen dan kolaboratornya merancang lembar kerja mahasiswa lembar kerja dengan instruksi yang jelas. Bimbingan intensif dosen juga memberikan kontribusi penting bagi keberhasilan mahasiswa dalam studi ini. Fakta menunjukkan bahwa sebahagian mahasiswa enggan meminta bantuan dosen, meskipun mahasiswa mengalami kesulitan, Jadi, ketika mahasiswa mengerjakan tugas, dosen harus sensitif dan proaktif terhadap hal tersebut.

Faktor kedua adalah peran aktif mahasiswa. selama proses belajar mengajar. Secara umum, sikap dan perilaku mahasiswa selama proses belajar mengajar harus terus digali, agar mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Ramadhanti, 2017). Kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton membuat mereka lebih aktif pada siklus ke II. Melalui *Productive Reading Activity* yang digunakan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar menemukan ide, informasi, dan pengetahuan mereka dalam menghasilkan pemahaman, sehingga kepercayaan diri mahasiswa dalam membaca meningkat.

Faktor ketiga yang berperan dalam peningkatan pencapaian tujuan adalah kesadaran mahasiswa yang berani keluar dari zona nyaman mereka. Dengan adanya kesadaran ini, membuat proses pembelajaran lebih mudah, menyenangkan dan tanpa tekanan. Sehingga mahasiswa memiliki keinginan untuk mencoba, mampu mencoba dan menyelesaikan serangkaian proses pembelajaran dengan baik dalam mencapai target pembelajaran maksimal.

2) Implikasi dari *Productive Reading Activity*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Productive Reading Activity* tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa dalam sumber bacaan saintifik, tetapi juga kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan membaca yang produktif. Hal tersebut menimbulkan persepsi baru bagi mahasiswa, bahwa memahami buku bacaan ilmiah itu mudah dan sederhana melalui teknik pembelajaran *Productive Reading Activity*.

Productive Reading Activity merupakan cara yang baik untuk mengembangkan kemampuan membaca mahasiswa karena mahasiswa dibimbing langkah demi langkah melalui serangkaian tahapan. mahasiswa merasa cukup nyaman karena memiliki wadah yang

menyenangkan dalam bertanya dan mempunyai rekan kerja selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk menunjukkan produk hasil pembelajaran di depan kelas. Singkatnya, *Productive Reading Activity* sangat efektif dalam pengajaran buku bacaan ilmiah, terutama pada subjek pembelajaran linguistik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran yang dikemas dalam *Productive Reading Activity*. Keterlibatan aktif mahasiswa dapat dilihat dari keseriusan mereka dalam setiap proses pembelajaran pada siklus ke II. Alhasil, melalui teknik pembelajaran ini turut memberikan perubahan positif bagi minat mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris.

Bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, itu disarankan memperhatikan beberapa hal. Mengingat pada penelitian ini *Productive Reading Activity* berhasil terapkan dengan baik dalam usaha meningkatkan stimulasi proses berfikir kritis mahasiswa, dan di masa depan sebaiknya pengaplikasian *Productive Reading Activity* dapat digunakan pada level HOTS yang lebih tinggi untuk menjawab tantangan dunia pendidikan tentang revolusi pembelajaran 4.0 menuju era-society. Kedua, peneliti masa depan, dapat melakukan eksplorasi sub-skill membaca secara rinci dan mampu bersinkronisasi dengan tiga skill Bahasa Inggris lainnya, yakni mendengarkan, berbicara dan menulis. Selanjutnya, fokus materi sosilologi dan linguistik t dapat berfokus pada Bahasa dan Budaya Indonesia saja. Hal ini sangat berperan aktif dalam usaha pemerintah untuk lebih mengenal, menggali dan memperkenalkan Indonesia lebih luas melalui pendidikan.

REFERENSI

- Asnawi, K. U. (2017). Konsep Konseling Gestalt Berbasis Islam Untuk Membantu Meningkatkan Bersosialisasi Dan Adaptasi Siswa Di Sekolah. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 1-14. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-01>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Daniel, F. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Berpendekatan Saintifik. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.76>
- Fu, Q. K., Lin, C. J., Hwang, G. J., & Zhang, L. (2019). Impacts of a mind mapping-based contextual gaming approach on EFL students' writing performance, learning perceptions and generative uses in an English course. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.04.005>
- James H. Stronge. (2018). Qualities of effective teachers - James H. *Journal of Engineering Education Research*, 13(6), 348 pages.
- Khatri, C., Chapman, S. J., Glasbey, J., Kelly, M., Nepogodiev, D., Bhangu, A., & Fitzgerald, J. E. (2015). Social media and internet driven study recruitment: Evaluating a new model for promoting collaborator engagement and participation. *PLoS ONE*, 10(3), 1-11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0118899>
- Khoiriyah, R., Latief, M. A., & Astuti, U. P. (2018). Profile of English Successful Students at Junior High School. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(1), 48-60.
- Maemunah, M., Sakban, A., & Rejeki, S. (2020). Implementasi PDS di Perkuliahan untuk meningkatkan Berpikir Kreatif Mahasiswa Civic Education di Universitas Muhammadiyah Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1676>
- Ningrum, A. S. B., Latief, M. A., & Sulisty, G. H. (2016). The Effect of Mind Mapping on EFL Students' Idea Development in Argumentative Writing across Gender Differences and Learning Styles. *Dinamika Ilmu*, 16(1), 149. <https://doi.org/10.21093/di.v16i1.296>
- Ramadhanti, D. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika*, 3(1. ISSN 2442-8485), 27-42.
- Rehman, A., & Haider, K. (2013). The Impact of Motivation on Learning of Secondary School Students in Karachi: An Analytical Study. *Educational Research International*, 2(2), 139-147.
- Rosiana, C. (2018). On-Going Morphosyntax Supplementary Material. *Jurnal Dharma Pendidikan*, 13(1), 35-47.
- Rosiana, C., & Sujono. (2018a). Analyzed The

- Students Need to Reduce Ineffective Readers Through Scientific Books. In *JURNAL DHARMA PENDIDIKAN* (Vol. 13).
- Rosiana, C., & Sujono. (2018b). Productive Reading Technique to Reduce Ineffective Readers. *The 4th National Conference on Language and Language Teaching*, 4(1), 76–85.
- Suyana, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview, Question, Read, State, Dan Test (Pqrst). *Jipis*, 28(2), 18–24. <https://doi.org/10.33592/jipis.v28i2.308>
- Yanti, R., Laswadi, L., Ningsih, F., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Geogebra dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 180–194. <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4399>